

INTISARI

Blater sebagai elit lokal yang dikenal dalam kancah perpolitikan di Madura, tak terkecuali di Kabupaten Sumenep yang di kancah politik desa atau pilkades memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan kepala desa, hal ini dikarenakan elitisme dari perilaku politiknya dalam tatanan sosial masyarakat. Permasalahannya adalah seringkali keterlibatan *blater* dalam dinamika politik desa khususnya pilkades cenderung bertentangan dengan prinsip demokrasi yang merupakan landasan utama praktik politik di Indonesia. Karena hal inilah penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengungkap bagaimana perilaku politik *blater* dalam pemilihan kepala desa di Kabupaten Sumenep berdasarkan teori elit strategis yang dikemukakan oleh Suzanne Keller (2017). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilandasi empat fokus utama untuk menentukan jenis perilaku politik yang diimplementasikan oleh kelompok elit lokal bernama *blater*, yaitu peran dan pengaruh politik, strategi dan motivasi, preferensi politik, dan dampak dari perilaku politik *blater*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *blater* memiliki peran strategis dalam memenangkan calon melalui pengaruh, dukungan, dan taktik seperti kolusi dan intimidasi. Preferensi politik mereka dipengaruhi oleh hubungan personal, jaringan sosial, kepercayaan, dan isu-isu politik lokal. Dampak dari perilaku politik *blater* mencakup ketidakstabilan politik, perubahan hasil pemilihan, dan dampak sosial masyarakat. Dari hasil temuan penelitian tersebut perilaku politik *blater* bisa dikategorikan sebagai “elit pencapai tujuan” dalam elit strategis yang dikemukakan oleh Suzanne Keller.

Kata Kunci: perilaku politik, teori elit, *blater*, pilkades, elit lokal

ABSTRACT

Local elites known as Blaters hold political influence in Madura's political scene, especially in Sumenep Regency where they significantly impact the election of village leaders. This is due to their political elitism in the social hierarchy of society. Blaters' involvement in village politics, particularly the election of village heads, goes against the principles of democracy, which is the main pillar of political practice in Indonesia. Hence, this research aims to investigate and expose blater political behaviour in Sumenep Regency's village leader elections using the strategic elite theory proposed by Suzanne Keller (2017). This study uses a qualitative method that focuses on four areas to identify the type of political behaviour used by a local elite group known as Blaters. These include examining their political roles, influences, strategies and motivations, political preferences, and the impact of their behaviour on the political scene. The results indicate that blaters play a strategic role in securing the success of candidates, primarily through the use of influence, support, and tactics such as collusion and intimidation. Blaters' political preferences are influenced by personal relationships, social networks, trust, and local political issues. Blater political behaviour can result in political instability, changes in election results, and social impacts on the community. According to research findings, blater political behaviour can be classified as "goal-attainment elites" within the strategic elite framework proposed by Suzanne Keller.

Keywords: *political behaviour, elite theory, blater, election, local elites*